Tingkatkan Kesejahteraan, Pemerintah Dorong Penggunaan SRG

Tanggal	: Selasa , 16 Maret 2021
Media	: Suaramerdeka.com
Halaman	: 1
Wartawan	: M Alfi Makhsun
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Sidharta Utama *(Kepala Bappebti)*
Rubrik	: Ekonomi & Bisnis
Topik	: SRG Bawang Merah



NEWS > EKONOMI DAN BISNIS > DETAIL

Tingkatkan Kesejahteraan, Pemerintah Dorong Penggunaan SRG

Selasa, 16 Maret 2021 | 15:54 WIB

Penulis: M Alfi Makhsun

SEMARANG, suaramerdeka.com - Pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) oleh pelaku usaha komoditas semakin meningkat dari tahun ke tahun, untuk itu pemerintah akan terus mendorong pemanfaatan SRG agar mampu meningkatkan kesejahteraan.

Hal tersebut dikemukakan Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Republik Indonesia (RI), Jerry Sambuaga dalam Rapat Koordinasi Pengembangan SRG di Hotel Gumaya, Semarang, Selasa (16/3).

"SRG di Indonesia akan terus berkembang untuk dimanfaatkan pelaku usaha. Upaya pemerintah memperkuat implementasi SRG pada 2021 ini meliputi penambahan komoditas yang dapat diresigudangkan, penyempurnaan Peraturan Menteri Keuangan mengenai skema subsidi resi gudang, dan percepatan beroperasinya Lembaga Pelaksanaan Penjaminan SRG," kata Jerry.

"Penggunaan SRG dapat meningkatkan kesejahteraan petani, petambak, nelayan, peternak, dan pelaku usaha mikro kecil, terutama yang bergerak di sektor komoditas. Pemanfaatan SRG juga ditargetkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah, yang juga akan berkontribusi terhadap memulihkan perekonomian nasional," lanjutnya.

Baca Juga: **Cadangan Nikel Indonesia Potensial sebagai Pemain Utama Industri Baterai Mobil Listrik**

Jerry memaparkan, peningkatan partisipasi pelaku usaha dan kelembagaan di SRG berdampak langsung terhadap nilai pemanfaatan SRG yang menunjukkan pertumbuhan positif. Pada 2020, nilai transaksi resi gudang tercatat mencapai Rp 191,2 miliar atau tumbuh 72 persen dibandingkan dengan 2019.

"Nilai pembiayaan berbasis SRG juga meningkat. Tercatat pada 2020, nilai pembiayaan yang disalurkan telah mencapai Rp117,7 miliar atau meningkat 84 persen dibandingkan dengan 2019," jelas Jerry.

Jerry lebih lanjut mengungkapkan, saat ini telah dilaksanakan di 99 kabupaten/ kota di 23 provinsi di Indonesia. Saat ini telah tercatat 198 gudang SRG baik itu milik pemerintah maupun milik swasta. Selain itu, terdapat 91 pengelola gudang SRG yang telah mendapatkan persetujuan dari Bappebti. Terdapat juga 60 Lembaga Penilaian Kesesuaian SRG yang mendukung pelaksanaan SRG di Indonesia.

Baca Juga: **Pemulihan Ekonomi RI di 2021, Belanja APBN jadi Kunci**

Secara nasional, pelaksanaan SRG telah mencakup 12 komoditas yang mencakup komoditas pangan, pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan. Komoditas-komoditas yang saat ini masuk dalam SRG adalah gabah, beras, jagung, kopi, kakao, rumput laut, rotan, lada, garam, timah, ikan, dan ayam karkas beku.

"Jateng adalah salah satu sentra produksi dengan banyak komoditas yang dapat diresigudangkan. Untuk itu, Jateng potensial sebagai provinsi yang mengimplementasi SRG. Di Jateng, Kemendag telah memberi bantuan 15 gudang SRG beserta fasilitasnya. Gudang-gudang tersebut tersebar di Wonogiri, Grobogan, Kebumen, Demak dengan 2 gudang, Pekalongan, Jepara, Cilacap, Purworejo, Brebes, Kudus dengan 2 gudang, Blora, Banjarnegara, dan Pemalang," tandas Jerry.

Kepala Bappebti Kemendag RI, Sidharta Utama, menyampaikan saat ini penerbitan resi gudang di Jateng mencapai 392 resi gudang dengan nilai mencapai Rp 76,4 miliar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 248 resi gudang telah mendapatkan pembiayaan dari bank dengan nilai Rp 44,6 miliar.

"Dengan potensi pemanfaatan SRG yang demikian besar, kami harapkan peningkatan kinerja SRG di Jateng meningkat signifikan. Pada akhirnya, kesejahteraan petani serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah yang ikut memulihkan perekonomian nasional akan meningkat," kata Sidharta.

Pemanfaatan SRG di Jawa Tengah mulai dari pemanfaatan sampai pembiayaan sudah diterapkan di Wonogiri dan Grobogan. Sementara itu daerah yang masih berupaya mengimplementasi secara maksimal adalah Kebumen, Jepara, Demak, Pekalongan, Cilacap, Purworejo, dan Brebes.